**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**MEMBACA INTENSIP MENGGUNAKAN METODE DRILL**

1. **Makna membaca**
2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Farr mengumukakan, “*reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan[[1]](#footnote-2). Anderson menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding prosess)[[2]](#footnote-3).* Sedangkan menurut Harjasujana dan Mulyati, membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis[[3]](#footnote-4). Menurut Taringan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan[[4]](#footnote-5).

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadai wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterprestasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makan melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson, ada tujuan macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1. *reading for detail or fact* (membaca untuk memperoleh fakta)
2. *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
3. *reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
4. *reading for inference* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan)
5. *reading for classify* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)
6. *reading forcompere or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).[[5]](#footnote-6)

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan pencapaian yang berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman.

1. Pembelajaran Membaca

Membaca itu bersifat reseptif, artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi membaca merupakan proses merubah lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna.

Di sekolah pelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnyanya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mamapu memahami isi bacaan dengan baik pula.

Begitu juga halnya dengan ujian ketermapilan membaca, sebaiknya ujian tersebut lebih ditekankan kepada kemampuan memahami isi bacaan, yaitu berupa kemampuan:

1. Memahami makna kata yang dibaca
2. Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat
3. Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca
4. Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca
5. Menangakap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca
6. Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri
7. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas (Suhendar dan Supinah, 1997)[[6]](#footnote-7).
8. Tujuan Pembelajaran Membaca

Pada dasarnya tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka.

Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca, yaitu: a) pemahaman makna, b) keterampilan-keterampilan studi, c) pemahaman terhadap teks bacaan.

Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan, yaitu: a) membaca pengarahan diri sendiri, b) mambaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan c) membaca kreatif.

Dalam pelajaran membaca, belajar membaca harus sesui dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan membaca dapat berupa:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan
2. Mengakap ide pokok/gagasan utama buku secara tepat (waktu tebatas)
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu
4. Mengenali makna kata-kata (istilah) sulit
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia
6. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar
7. Ingin memperoleh kenikmatan dari hasil karya fiksi
8. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja
9. Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli
10. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis
11. Ingin mendapatkan alat tertentu
12. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangang tentang definisi suatu istilah.[[7]](#footnote-8)

Tujuan pelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga siswa dapat memiliki kompetensi di dalam pokok bahasa membaca. Oleh sebab itu pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, siswa diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca. **B.Hakikat Hasil Belajar**

1.Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar yang ditunjukan dengan nilai tes yang di berikan oleh guru.

Asep jihad menyatakan”hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar Belajar itu sendiri merupakan suatu peroses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prillaku yang relatif menetap Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional,biasa ya guru menetapkan tujuan belajar.Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tau tujuan instruksional

1. FaKtor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan hasil hasil belajar, jadi adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca hampir sama dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut S. Nasution menyatakan hasil belajar yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan, jadi meliputi seluruh pribadi anak[[8]](#footnote-9).

Sedangkan menurut Ahmad Susanto “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap[[9]](#footnote-10).

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

1. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga sehari-hari berprilaku kurang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.[[10]](#footnote-11)

1. Mengukur Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca menurut kamus bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai/dilakukan/dikerjakan dan sebagainya[[11]](#footnote-12). Menurut Hajasurjana dan Vasmainan Demaianti, kemampuan membaca merupakan pemahaman kalmiat-kalimat yang meliputi kemampuan menggunakan teori tentang hubungan-hubungan struktur antar kalimat[[12]](#footnote-13).

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah dengan memperhatikan indikator kemampuan membaca siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca huruf, kata dan kalimat sederhana
2. Kegiatan yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa dengan baik.[[13]](#footnote-14)

Adapun indikator kemampuan membaca menurut salah satu sumber yang penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyuarakan lambang tulisan secara tepat dan lancar ditandai oleh kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya diucapkan
2. Kelancaran ditandai oleh kemulusan pengucapan, tanpa tersendat-sendat yang menggambarkan keraguan
3. Mampu menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lambang tulisan yang dibaca.[[14]](#footnote-15)

Seorang pembaca dikatakan pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60% dari bahan yang dibaca. Menurut Adler dan Charles, Untuk tingkat pemula kecepatan membaca diharapkan dapat mencapai 120-150 KPM (kata per menit), kecepatan itu diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan secara terus menerus[[15]](#footnote-16).

Sedangkan menurut Tampubolon, Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut.

**C.Metode Drill atau latihan**

1. Pengertian Metode drill atau latihan

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah.*  Sedangkan istilah metode juga berasal dari bahasa yunani “*metodos”* yang terdiri dari dua suku kata “*metha”* berarti melalui atau melewati, dan *“hodos”* yang berarti jalan atau cara.

Metode adalah rencana sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan[[16]](#footnote-17). Menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang diantaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

 Yang di sebut dengan metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang di pelajari,karena hanya dengan mellakukan secara peraktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode latihan siap guru harus mengetahui sipat kecakapan itu sendiri,seperti kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanisme semata-mata.kecakapan tersebut dikatakan tidak benar bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat di capai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran,sebab kenyataan berpindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Belajar adalah menurut S Nasution ada beberapa batasan istilah belajar :

a.belajar adalah perubahan dalam sistem urat saraf

b.belajar adalah penambahan pengetahuan

c.belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan pengertian

perubahan tingkahlaku seseorang di pengaruhi oleh apa yang di miliki seseorang itu seperti sifat,pengalaman,pengetahuan,keterampilan,keadaan jasmania dan lain sebagai nya dan juga di pengaruhi lingkungan.hasil belajar di pengaruhi pula leh motif bahan yang di pelajari dengn membergunakan alat-alat,waktu,cara belajar,dan sebagai nya.

 Ada punlangkah-langkah penerapan metode drill yaitu:

1. Guru menyajikan teks bacaan
2. Siswa membaca teks bacaan secara sekksama
3. Guru menjelaskan kalimat utama tiap-bacaan
4. Siswa membaca sekali lagi teks bacaan secara seksama
5. Guru meminta siswa untuk menentukan kalimat utama paragraph-paragrab 3,4 dan 5
6. Selanjutanya guru meminta siswa untuk menuliskan kalimat utama paragraf-paragraf bacaan tersebut
7. Guru melakukan penilaian degan memberikan sekor kepada masing-masing siswa.
8. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat kelarifikasi dan kesimpulan.

a.Kelebihan metode driil yaitu:

1.Peseradidik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di plajari nya

2.dapat menimbulkan rasa percaya diri para peserta didik yang berhasil dalam belajar nya telah memiliki sesuatu keterampilan husus yag berguna di kemudian hari

3.guru lebih mudah dan mengontrol siswa dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dan dengan siswa yang kurang disiplin dan dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.

b.kelemahan metode drill

1.dapat membentuk kebiasan yang kamu dalam memberikan setimulus peserta didik dibiasakan bertindak secara otomatis

2.dapat menimbulkan ferbalisme terutama pelajaran yang bersifat menghafal.

1. Dalman, *Keterampilan Membaca,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm.5. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*, hlm. 6. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*, hlm. 7. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, hlm. 11. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*, hlm. 9. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*, hlm. 13. [↑](#footnote-ref-8)
8. S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*, hlm. 12-13. [↑](#footnote-ref-11)
11. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia (*Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.768. [↑](#footnote-ref-12)
12. Harjasujana Ahmad Slamet dan Vasmainan Damaianti, *Membaca Dalam Teori dan Praktik* (Bandung: Mutiaria, 2005), hlm. 134. [↑](#footnote-ref-13)
13. Sri Anita.W.et al, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 19. [↑](#footnote-ref-14)
14. http://www.*peningkatan kemampuan membaca cepat*. Wordpress/ac/id.html. [↑](#footnote-ref-15)
15. Dalman, *Op.Cit*, hlm. 45. [↑](#footnote-ref-16)
16. Suja’i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, *(*Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 31. [↑](#footnote-ref-17)